

BAB IV

PENUTUP

Karya koreografi “Ncibohan” terinspirasi dari sebuah kesenian Betawi yaitu kesenian Cokék. Betawi adalah sebuah suku yang berawalkan dengan nama Sunda Kelapa lalu menjadi Batavia dan kini menjadi Jakarta yang merupakan tempat kelahiran penata dan tempat penata mempelajari suatu kebudayaan yang berada di Jakarta salah satunya adalah kesenian Cokék.

Karya tari “Ncibohan” menceritakan tentang kisah kehidupan penari Cokék yang berjuang untuk bertahan hidup. Sifat penari Cokék yang bahagia saat menari namun memiliki kepiluan dalam hatinya karena penari tersebut dikhususkan untuk memuaskan nafsu para tamu tuan tanah Cina. begitu pahit hidup yang harus dijalani sampai keadaan memaksa untuk tetap menjadi sang penari karena kebutuhan untuk hidup. Kesendirian penari membuat penari merasa menyesal telah memilih profesinya sebagai penari Cokék.

Proses penciptaan suatu karya tentunya memiliki keberhasilan dan kendala dalam setiap perjalannya, begitu pula yang dialami dalam proses penciptaan karya tari “Ncibohan”. Karya tari “Ncibohan” diciptakan karena keinginan penata untuk memperkenalkan dan mendalami pengetahuan tentang budaya Betawi serta bentuk kritisasi penata terhadap kesenian Cokék yang kini menjadi negatif di tanah Betawi.

Pengalaman yang sangat berharga dari proses karya koreografi “Ncibohan” menjadi suatu pengalaman berkesan dalam hidup. Kesabaran menghadapi orang banyak dan ketabahan menerima beberapa penghambat proses merupakan pengalaman berkesan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Semua pendukung dalam karya koreografi ini baik yang berperan di balik karya maupun beberapa orang yang ditemui sangat membantu dan memberikan tambahan ilmu bagi penata. Ketidak percaya dirian, pesimis, dan berbohong dengan perasaan yang sebenarnya semoga memotivasi penata untuk terus berjuang menghadapi hidup dan selalu berbuat baik dengan sesama.

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa butuh saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang penata tari juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi unsur-unsur yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh penata tari. Manajemen dari seorang penata tari tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adi, Windoro. 2010. *Batavia 1740: Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta: Gramedia Putaka Tama.
- Amelinda, Clarissa. 2014. *Eksistensi Tari Cokek Sebagai Hasil Akulturasi Budaya Tionghoa Dengan Budaya Betawi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Bandel, Katrin. 2006. *Satra, Perempuan, Seks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiaman. 1979. *Folklor Betawi*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari, terjemahan Sal Murgiyanto*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : Elkaphi
- _____. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haris, Tawalinuddin. 2007. *Kota dan Masyarakat Jakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Indonesian Cross-Cultural Society, 2012. *Indonesian Chinese-Peranakan A Cultural Journey*. Jakarta: Intisari
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lembahmata, Pralampia. 2011. *Bonsai – Hikayat Keluarga Cina Benteng*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nukman, Ilhamuddin. 2009. *Life To Alive*. Yogyakarta: Dva Press.

Sahid, Nur. 2016. *Semiotika untuk Teater dan Tari*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi ; Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Syaldo, Remy. 1999. *Ca Bau Kan "Hanya Sebuah Dosa"*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Telisik Tari DKJ: *Tari Betawi Topeng dan Coket*. Dewan Kesenian Jakarta, 2014. Jurnal Coket milik Betawi Namun Asli Cina Benteng

Wibisono, Singgih 2003. *Ikhtisar Kesenian Betawi*, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Propinsi DKI Jakarta.

Wanganea, Yopie. 1985. *Upacara Tradisioanl Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Depdikbud DKI Jakarta.

B. Diskografi

1. "Sirih Kuning" karya Wiwiek Widiyastuti 1985
2. "Lenggang Nyai" karya Wiwiek Widiyastuti 2001
3. "Ca Bau Kan" film produksi Kalyana Shira 2002
4. <http://www.cultural-china.com>. Tari Ta Ge diakses pada 3 Febuari 2014
5. <https://www.youtube.com/watch?v=JZnUJ26POwY>
tari Coket Berpasangan Tangsel diakses pada 15 Juni 2016
6. "Wayang Madu" karya Andi November 2016

C. Webtografi

1. Tjok Hendro. <http://www.tamanismailmarzuki.com>
2. (www.kbbi.com)
3. www.cabaukan.com

D. Sumber Lisan

1. Nama : Wiwiek Widyastuti
Umur : 64 Tahun
2. Nama : Andi
Umur : 56 Tahun
3. Nama : Mang Engking
Umur : 65 Tahun (Warga Cina Benteng, Tangerang)

